

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Instusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Mutiara Okta Ameliana^{1*}, Mega Metalia²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia

mutiaraoktaameliana@gmail.com¹, lia_meta_m2m@yahoo.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Timeliness in submitting financial reports means that information must be submitted no later than 90 days after the date of the annual financial report in accordance with the 2022 Financial Services Authority (OJK) regulations to be used as a basis for assisting decision making and to avoid delays in decision making. This research aims to examine what factors influence the timeliness of submitting financial reports. The independent variables in this research are company size, profitability, and institutional ownership. The dependent variable in this research is the timeliness of submitting financial reports. The population of this research is 92 property and real estate companies listed on the IDX in 2018-2022. Sampling used the purposive sampling method. The statistical tool used is SPSS 25.

Keywords: *Timeliness, SIZE, Profitability, and Institutional Ownership.*

ABSTRAK

Tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan diartikan bahwa informasi harus disampaikan selambat-lambatnya pada 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2022 untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam membantu pengambilan keputusan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi penelitian ini yaitu 92 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat statistik yang digunakan yaitu SPSS 25.

Kata Kunci : Ketepatwaktuan, SIZE, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional.

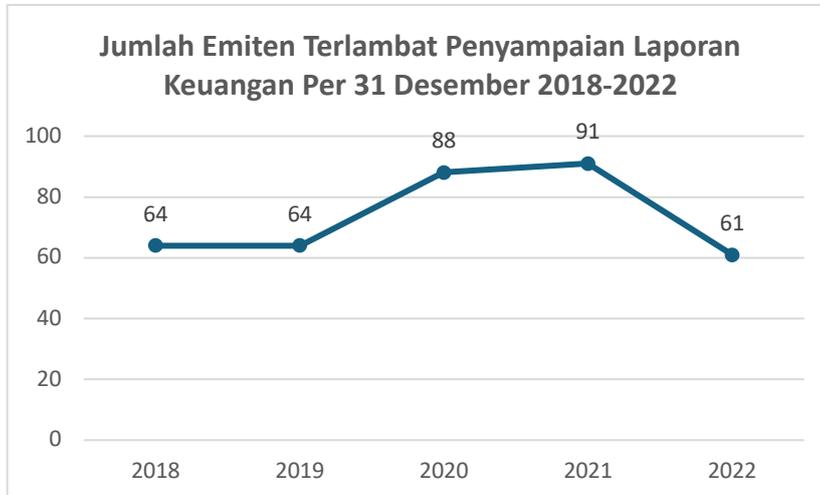
1. Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi sarana untuk mengomunikasikan perkembangan usaha dan kinerja yang telah diperoleh selama periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, manajer, dan agen regulator. Tujuan laporan keuangan dalam PSAK No 1 Tahun 2018 adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kebijakan yang berfokus pada laporan keuangan yang bertujuan umum (*general purpose financial statements*) karena telah menerapkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang berguna terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental terdiri dari relevansi dan representasi tepat, sedangkan karakteristik kualitatif peningkat terdiri dari keterbandingan, keterverifikasian, ketepatwaktuan, dan keterpahaman. Selain itu penyediaan informasi pelaporan keuangan juga harus mempertimbangkan biaya sebagai kendala pervasif. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki

manfaat bagi pemakai informasi, sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan (Suryani & Pinem, 2018).

Dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dinyatakan dengan jelas bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Namun, peraturan tersebut nampaknya belum dapat dipatuhi oleh seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1.1. Jumlah Perusahaan Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023

Fenomena dalam penelitian ini di latarbelakangi oleh Gambar 1.1 yang menampilkan data perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Terlihat bahwa tren yang ditunjukkan dari fenomena tersebut cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2018 dan 2019, sejumlah 64 perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Tren ini terus naik dengan dimulai puncaknya akibat pandemic Covid-19, di tahun 2020 sebanyak 88 perusahaan dan di tahun 2021 melonjak 42% sebesar 91 perusahaan dibandingkan tahun 2018. Walaupun terjadi penurunan di tahun 2022, angka yang ada masih cukup besar, bahwasannya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan masih bertahan di angka 61 perusahaan. Berdasarkan data yang ada, maka faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan hingga terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi menarik untuk dibahas.

Tabel 1.1. Kontribusi Sektor Properties dan Real Estate Terhadap Jumlah Perusahaan Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan

Tahun	Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Kontribusi Per Sektor											Kontribusi Sektor Real Estate
		Real Estate & Prop	Infrastr ucture	Healtca re	Basic Material	Financ ial	Trans port	Tech	Cons Non	Industr ials	Energy	Cons Cyc	
2019	64	10	5	2	6	1	1	1	6	8	8	13	16%
2020	88	16	6	1	8	2	3	5	8	5	13	21	18%
2021	91	14	4	1	3	2	2	4	7	7	7	17	15%
2022	61	12	2	0	8	3	1	4	6	6	7	12	20%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023

Tabel 1.1 mencerminkan tren kontribusi sektor Properties dan Real Estate terhadap jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode empat tahun terakhir. Dalam tahun 2019, sektor ini menyumbang 16% dari total perusahaan yang terlambat atau sebanyak 10 perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2020, kontribusinya meningkat menjadi 18% sebanyak 16 perusahaan. Kemudian,

sektor Properties dan Real Estate mengalami sedikit penurunan kontribusi persentase pada tahun 2021 dengan menyumbang 15% dari total perusahaan terlambat yakni sebanyak 14 perusahaan. Tren positif ini berlanjut puncaknya ditahun 2022, dengan kontribusi sektor tersebut sebesar 20% atau menyumbang sebanyak 12 perusahaan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa sektor Properties dan Real Estate menempati urutan kedua mendominasi dalam hal jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan di BEI setelah sektor *Consumer Cyclicals*, dibandingkan dengan 9 sektor lainnya.

Fakta lainnya menunjukkan bahwa dari 61 perusahaan yang mengalami keterlambatan di tahun 2022, sub sektor yang paling banyak belum menyampaikan laporan keuangan yaitu sub sektor properti dan real estate yang berjumlah 12 perusahaan dimana perusahaan tersebut terdiri dari ARMYBAPI, COWL, CPRI, DADA, ELTY, FORZ, GAMA, LCGP, MYRX, RIMO, dan URBN (Bursa Efek Indonesia, 2023). Maka dari itu, penelitian ini memiliki alasan yang kuat mengapa ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan secara terkhusus pada Sektor Properties dan Real Estate.

Faktor pertama yang disinyalir memiliki pengaruh, yakni ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva. Perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Fitri & Nazira, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carbaja & Yadnyana (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya Budiyanto & Aditya (2015), Carolina & Tobing (2019) serta Supartin *et al*, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor selanjutnya terkait dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu (Lumbantoruan & Siahaan, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lilis Handayani, Et.al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima secara statistic. Sebaliknya (Hasdi Suryadi, 2021) menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor terakhir yang disinyalir berpengaruh adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional sendiri dimaksudkan sebagai kepemilikan saham oleh institusi keuangan, institusi berbadan hukum, atau pemerintah, bukan oleh individu atau perseorangan. Apabila kepemilikan institusional ini mendominasi yang artinya ada dorongan pihak luar semakin besar dalam mempengaruhi perusahaan dalam menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aqsa, Et.al., 2020), (Dufriella & Sri Utami, 2020), (Kadir, 2011), (Mahendra & Putra, 2014), serta (Oktafiyanti & Syahadatina, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian (Azhar & Nuryatno, 2019), (Suparlan, 2019), serta (Krisnando, 2017) justru menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki kebaharuan pada periode penelitian yang digunakan adalah periode terkini dengan fokus isu pada sektor real estate dan properties yang dikemukakan

memiliki kontribusi besar pada topik penelitian dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam konteks ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat memberikan panduan yang lebih baik bagi perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan praktik pelaporan keuangan yang lebih efisien dan efektif.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan berbagai macam konflik dalam perusahaan baik antara pemegang saham, manajer dengan kreditur atau para pemegang saham yang disebabkan adanya hubungan keagenan. Selain itu, teori keagenan juga menjelaskan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen yang timbul karena ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh principal (Suryani & Et.al., 2018).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Muftiarani & Amalia Mulya, 2020).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatic yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor informasi tersebut berupa laporan tahunan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ada banyak informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut, selain itu semakin besar perusahaan maka semakin menjadi bahan perhatian oleh masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil (Mardani, Et.al., 2021). Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aktiva. Semakin besar perusahaan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar pastinya memiliki staf yang banyak, sumber informasi yang canggih, hal tersebut akan memungkinkan perusahaan cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Carbaja & Yadnyana, 2015).

Profitabilitas

Menurut (R. Agus Sartono, 2010) menyatakan bahwa: "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri". Pendapat lain dikemukakan oleh (Kasmir, 2011) menyatakan bahwa : "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini mengukur eektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 3 (tiga) yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana pensiun, institusi keuangan dan kepemilikan institusi lainnya (Rianti, 2014). Di mana investasinya bersifat jangka panjang dan berorientasi memperoleh dividen pada akhir periode. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Melalui proporsi kepemilikan institusional yang besar, pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif salah satunya ketepatanwaktuan (*timeliness*).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan yang tidak hanya berguna bagi internal perusahaan tetapi juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Ketepatan Waktu (*Timeless*)

Tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia secara tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Krisyanti & Yuniarta, 2021).

Hipotesis Penelitian

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti diantaranya (Sari Y.L, 2020), (Wicaksono, 2021), (Yustin Tri Ayu Ruliyanti & Et.al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Avisca & Priono, 2022), (Nurlen & Et.al., 2021), (Azhari & Nuryatno, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

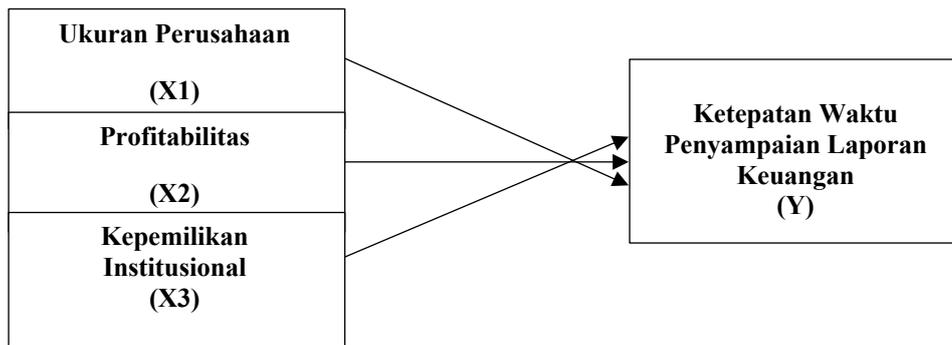
H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aqsa, 2020), (Oktafiyanti & Syahadatina, 2021), (Mardani et al., 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional dengan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan tersebut yaitu sebagai berikut:



Sumber: Penulis, 2023.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah menghitung besaran pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan konstitusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *financial statement* Perusahaan Properti dan Real Estate yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, di mana data tersebut dapat diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 92 perusahaan. Dari total 92 perusahaan tersaring menjadi 30 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisa pengujian statistik deskriptif dan analisa pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan SPSS versi 25.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 150 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun, dari tahun 2018- 2022 dengan jumlah perusahaan sampel 30 perusahaan).

Tabel 4.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	150	20,845	31,776	28,77665	2,561655
PROF	150	-0,375	0,261	0,01659	0,068726
KEP IN	150	0,311	0,978	0,69629	0,183113
TIMELESS	150	0	1	0,59	0,494
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui nilai *mean* untuk variabel Ketepatan Waktu adalah 0,59, artinya sebesar 59% tingkat Ketepatan Waktu Perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, standar deviasi yang dihasilkan adalah 0,49 lebih rendah dari nilai rata-ratanya menunjukkan data kurang bervariasi. Kemudian nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan masing-masing sebesar 0 dan 1.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 20,845 yang berada di Perusahaan Andalan Perkasa Abadi Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 31,776 terdapat di Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2022. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar 28,77 yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan dikuasai dengan perusahaan besar. Nilai dari standar deviasi ialah 2,561655 menandakan data kurang bervariasi karena nilai *mean* yang lebih besar dari nilai *standar deviasi*.

Variabel Profitabilitas (PROF) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum ROA sebesar -0,375 yang berada di Perusahaan Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,26 terdapat di Perusahaan Star Pacific Tbk pada tahun 2021. Nilai *mean* diperoleh 0,01659 *Standar deviasi* yang diperoleh sebesar 0,068 hal ini menunjukkan bahwa data cukup bervariasi karena nilai *standar deviasi* melebihi *mean*.

Variabel Kepemilikan Institusional (KEP IN) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum Kepemilikan Institusional sebesar 0,311 yang berada di Perusahaan Intiland Development Tbk. pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,978 terdapat di Indonesian Paradise Properti Tbk. pada tahun 2021 dan 2022. Nilai *mean* diperoleh sebesar 0,69629 dengan standar deviasi 0,183113. Dikarenakan nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi, mencerminkan data kurang bervariasi.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit* (Imam, 2016). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak atau model dikatakan tidak *fit*. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Hipotesis:

H_0 : Model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan

H_a : Model yang terbentuk tidak cocok dengan data pengamatan

Dasar pengambilan Keputusan:

- Jika nilai Sig. *Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test* > 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai Sig. *Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test* < 0,05 maka H_a diterima.

Tabel 4.2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	11.812	8	.160

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil output SPSS yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 11,812 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,160. Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 ($0,160 > 0,05$) maka H_0 diterima, atau model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau model dikatakan *fit* dengan data dan model dapat diterima sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk pengujian ini statistik digunakan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (-2LogL) awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log Likelihood (-2LogL) akhir (*block number* = 1). Adanya penurunan nilai *Likelihood* (2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011: 346). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian '*Sum of Square Error*' pada model regresi, sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

Tabel 4.3. Hasil Uji Menilai Keseluruhan (*block number* = 0)

Iteration History^{a,b,c}			
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
Step 0	1	203,415	0,347
	2	203,415	0,350
	3	203,415	0,350
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2Log Likelihood : 203,415			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai -2Log Likelihood (-2LogL) pada blok pertama (*block number* = 0) terlihat nilai -2LogL sebesar 203,415. Kemudian nilai 2Log L berikutnya (*block number* = 1) ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.4. Hasil Uji Menilai Keseluruhan (*block number* = 1)

Iteration History^{a,b,c,d}						
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>			
			<i>Constant</i>	<i>SIZE</i>	<i>PROF</i>	<i>KEP IN</i>
Step 1	1	193,976	-1,829	0,074	6,210	-0,101
	2	193,716	-1,810	0,074	7,643	-0,124
	3	193,715	-1,803	0,074	7,763	-0,126

	4	193,715	-1,803	0,074	7,764	-0,126
<i>a. Method: Enter</i>						
<i>b. Constant is included in the model.</i>						
<i>c. Initial -2 Log Likelihood: 203,415</i>						
<i>d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.</i>						

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Pada tabel terlihat bahwa -2 Log Likelihood (-2LogL) pada block number=1 setelah dimasukkan ketiga variabel *independent* ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (PROF) dan kepemilikan institusional (KEP IN) menjadi sebesar 193,715. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 dan 4.4 nilai -2 Log Likelihood (2LogL) awal (block number = 0) sebesar 203,415 dan -2 Log Likelihood (2LogL) berikutnya (block number =1) sebesar 193,715. Hal ini berarti mengalami penurunan sebesar 9,700. Terjadinya penurunan nilai 2LogL ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke *R Square*. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	193,715 ^a	0,063	0,084
<i>a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.</i>			

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel hasil output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke *R Square* adalah sebesar 0,084. Hal ini berarti variabilitas variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* adalah sebesar 8,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Uji *wald* digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Uji *wald* dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil terlihat 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5%. Analisis uji regresi ini untuk menguji seberapa jauh semua variabel terikat. Hasil koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan nilai probabilitas (*Sig*) pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SIZE	0,074	0,067	1,225	1	0,268	0,077
	PROF	7,764	3,225	5,794	1	0,016	2353,453
	KEP IN	-0,126	0,947	0,018	1	0,894	0,882
	Constant	-1,803	2,127	0,719	1	0,397	0,165

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, PROF, KEP IN.

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, maka persamaan model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{TL}{1} - TL\right) = -1,803 + 0,074 \text{ SIZE} + 7,764 \text{ PROF} + -0,126 \text{ KEP. IN}$$

Konstanta sebesar -1,803 artinya apabila tingkat Ukuran Perusahaan (SIZE), tingkat Profitabilitas (PROF) dan tingkat Kepemilikan Institusional (KEP IN) nilainya diasumsikan tetap, maka Y (Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan) adalah sebesar -1,803.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Uji Hipotesis Regresi Logistik

Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	0,074	0,268	Tidak Terdukung
Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	7,764	0,016	Terdukung
Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	-0,126	0,165	Tidak Terdukung

Sumber: Data diolah, 2024

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi Beta sebesar 0,074 yang artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, nilai signifikansinya sebesar (0,268) > α (0,05) yang berarti tidak signifikan sehingga membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan begitu, H_1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinyatakan **tidak terdukung**.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *signalling*. Karena meskipun perusahaan besar memiliki sumberdaya yang memadai untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, disisi lain perusahaan besar juga memiliki kompleksitas transaksi yang besar sehingga dapat memperlambat proses penyampaian laporan keuangan (Tiffany & Et.al., 2020). Hal ini juga dapat terjadi karena suatu entitas yang telah besar memiliki lebih banyak sumber daya, aktivitas bisnis, dokumen serta data yang perlu dipersiapkan, akibatnya memerlukan waktu yang relatif lama dalam melaporkan laporan keuangan kepada BEI (Carolina & Et.al., 2019).

Berdasarkan statistik deskriptif, perusahaan dengan ukuran terendah dari perusahaan yang lain yaitu PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk pada tahun 2022 sebesar 20,845. Kemudian perusahaan dengan ukuran terbesar yaitu PT. Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2022 sebesar 31,776. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan mempunyai kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai perusahaannya kepada publik secara tepat waktu. Sebuah informasi yang disampaikan secara tepat waktu akan mendapatkan kepercayaan dari publik mengenai laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Carolina & Et.al., 2019), (Handayani, Danuta, & Nugraha, 2021), dan (Yusina, Putri, & Wahyudi, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi Beta sebesar 7,764 yang artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $(0,016) < \alpha 0,05$ yang berarti signifikan sehingga membuktikan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan begitu, H_2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinyatakan **terdukung**.

Hasil penelitian ini mendukung teori kepatuhan. Karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya selain itu perusahaan akan menunjukkan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan akan lebih patuh dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan statistik deskriptif, perusahaan dengan profitabilitas terendah yaitu PT. Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2020 sebesar -0,375. Kemudian perusahaan dengan profitabilitas terbesar yaitu PT. Star Pacific Tbk pada tahun 2021 sebesar 0,26. Dilihat dari data tersebut, perusahaan yang memiliki laba akan melakukan proses pelaporan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami rugi. Ketika laporan keuangan perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut membuat pihak manajemen mencari alasan penyebab kerugian tersebut, yang mengakibatkan pihak manajemen cenderung terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana keuntungan perusahaan atau seberapa besar tingkat kesuksesan perusahaan tersebut. Hal ini mempengaruhi tepat waktu atau tidaknya suatu perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang didapatkan maka menyampaikan laporan keuangan perusahaan akan lebih cepat (Felicia & Pesudo, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurlen & Et.al., 2021), (Videsia, Agung, & Nurcahyono, 2022) dan (Avisca & Priono, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi Beta sebesar -0,126 yang artinya terjadi hubungan negative antara kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $(0,165) > \alpha 0,05$ yang berarti tidak signifikan sehingga membuktikan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan begitu, H_3 yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinyatakan **tidak terdukung**.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan. Dalam hal ini dikarenakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepemilikan oleh pihak luar atau institusi dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu Perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diduga karena kurangnya pengawasan dari pihak institusi selaku pemegang saham dan pihak institusi lebih mementingkan angka dalam laporan keuangan terutama laba (*profit*) daripada waktu penyampaian laporan keuangan (Yustin Tri Ayu Ruliyanti & Et.al., 2023).

Berdasarkan statistik deskriptif, perusahaan dengan kepemilikan institusional terendah yaitu PT. Intiland Development Tbk. pada tahun 2018 sebesar 0,311. Kemudian perusahaan dengan kepemilikan institusional terbesar yaitu PT. Indonesian Paradise Properti Tbk. pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,978. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham besar yang dimiliki oleh kepemilikan institusional tidak menjamin menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen perusahaan, karena kepemilikan institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut memiliki tingkat return yang tinggi (Dewi Fitriya Indriani & Et.al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merdianto Budi Utomo & Aristha Purwanthari Sawitri., 2021), (Setiawati, Putri, & Devista, 2021), dan (Yustin Tri Ayu Ruliyanti & Et.al., 2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Penutup

Kesimpulan

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022". Dari hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan meskipun perusahaan besar memiliki sumberdaya yang memadai untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, disisi lain perusahaan besar juga memiliki kompleksitas transaksi yang besar sehingga dapat memperlambat proses penyampaian laporan keuangan. Hal ini juga dapat terjadi karena suatu entitas yang telah besar memiliki lebih banyak sumber daya, aktivitas bisnis, dokumen serta data yang perlu dipersiapkan, akibatnya memerlukan waktu yang relatif lama dalam melaporkan laporan keuangan kepada BEI.
2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya selain itu perusahaan akan menunjukkan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan akan lebih patuh dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari pihak institusi selaku pemegang saham dan pihak institusi lebih mementingkan angka dalam laporan keuangan terutama laba (*profit*) daripada waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, maka dari itu saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dari keseluruhan perusahaan publik yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian yang selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu pengamatan lebih dari lima tahun agar hasil penelitian tersebut dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada dan memberikan hasil yang akurat.
3. Penelitian ini belum menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain baik factor internal maupun eksternal misalnya umur perusahaan, kepemilikan manajerial, pengaruh KAP, komite audit dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Aqsa, Y. A. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Instusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–25.
- Avisca, A., & Priono, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 219–228.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. Retrieved from <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p03>
- Carbaja, L. K. I. C., & Yadnyana, I. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 615–624.
- Carolina, J., & Et.Al. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2).
- Dewi Fitriya Indriani, Hartono, Tatas Ridho Nugroho, M. B. I. (2023). *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 35–46.
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan? *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88>
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 96. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadir, A. (2011). April 2011, volume 12 nomor 1, 12(April), 1–12.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Krisyanti, W. M., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Komite Audit , Likuiditas , Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019), 12(November), 364–375.
- Lumbantoruan, A. F., & Siahaan, S. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2.
- Mardani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. bagus B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404–1412. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3563>
- Merdianto Budi Utomo, & Aristha Purwanthari Sawitri. (2021). Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *Majalah Ekonomi*, 26(1). Retrieved from <https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3957>
- Muftiarani, A. D., & Amalia Mulya, A. A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tax Avoidance, Auditor Switching, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 61–76.
- Nurlen, F., & Et.al. (2021). The effect of konvergency ifrs, profitability, size, complexity of the operation and audit opinion to the selection on timeliness of financial statement to manufacturing sub sector food and baferage on indonesian stock exchange period 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37–56.
- Oktafiyanti, A. N. T., & Syahadatina, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i2.2279>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Rianti, R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>
- Suryani, I., & Et.Al. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, 2(8).
- Tiffany, & Et.al. (2020). Determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 5(1).
- Videsia, Y., Agung, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12200>
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 183–197.
- Yusina, S., Putri, U., & Wahyudi, I. (2020). Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19, 4(1), 25–37.
- Yustin Tri Ayu Ruliyanti, & Et.al. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Masa Covid-19. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3448>